

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Dunia maya di gemparkan dengan adanya kasus penipuan yang menyeret nama influencer Doni Salmanan diduga terlibat suatu kasus penipuan, berita bohong, dan pencucian uang (TPPU) dari aplikasi Quotex. Media tiba-tiba melaporkan banyak kasusnya secara berturut-turut. Pasalnya banyak sekali korban yang terjebak akan permainan doni dalam aksinya untuk menghasut orang lain bergabung, melakukan trading dalam aplikasi *Quotex* dengan menggunakan referral miliknya.

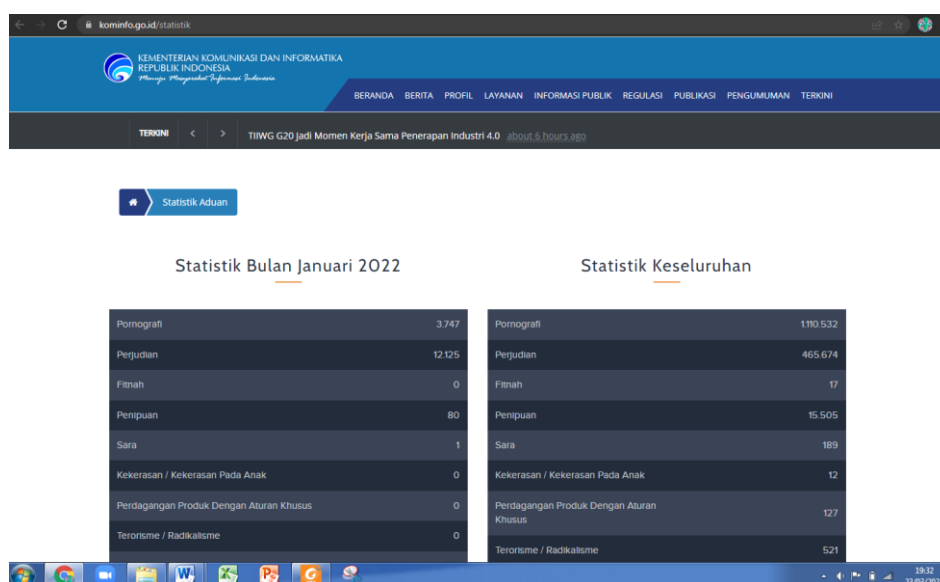
Berawal dari sebuah penetapan tersangka pada 24 Februari 2022 oleh Bareskrim Polri, Indra Kenz yang juga adalah influencer sekaligus affiliator yang memasarkan binomo. Yang kemudian polisi terus mendalami dalang dibalik aplikasi binomo dan dilaporkannya doni pada 2 Maret 2022. Dalam informasinya binomo sejak 2019 di tetapkan menjadi ilegal berbasis investasi oleh SWI atau Satgas Waspada Investasi. Selain itu kegiatan tersebut hanya seperti judi yang yang mana meminta nasabah untuk menduga fluktuatif harga dollar. Bila dugaan tersebut benar, maka akan mendapatkan profit uang. Akan tetapi jika mereka salah menebak maka uang mereka hilang. Sehingga tidak adanya pedagang real yang menjadi *underlying asset* transaksi trading binomo, sistemnya uang saja yang dipertainkan seperti bermain judi (Maharani, 2022).

Penyelidik di Biro Kejahatan Dunia Maya, Bareskrim dan Polri menduga bahwa mitra aplikasi yang menyamar sebagai platform perdagangan opsi biner yang dilakukan Doni, di aplikasi Qoutex telah memenangkan sekitar 80% dari kerugian anggotanya. Hal itu diungkapkan Bareskrim Polri Kombes Reinhard Hutagol usai resmi menetapkan Doni sebagai tersangka. Doni menyampaikan berita bohong kepada anggotanya dengan menjanjikan dapat profit jika bergabung di aplikasi Quotex tersebut. Akan tetapi tidak ada satu pun anggota yang pernah menang (Chaterine, 2022).

Berasal adanya masalah ini, peneliti melihat adanya pemantauan yang berkepanjangan terkait kasus yang menyeret Doni Salmanan, sehingga berita kasus tersebut terus disoroti oleh media online *kompas.com*. Karena pasalnya memang para khalayak sedang memantau atau menunggu-nunggu informasi kasus tersebut. Peneliti juga melihat bahwasannya dalam setiap judul yang diambil dalam penyajian beritanya selalu menggunakan kata kunci Doni Salmanan. Yang pada saat kasus tersebut terjadi, bahkan adanya tersangka lain yakni Indra Kenz yang saam-sama terlibat dalam kasus yang sama.

Melakukan penelitian adalah mencari tahu sesuatu yang masih menjadi suatu pertanyaan. Maka dari itu berbagai pertanyaan yang ingin peneliti ketahui mengenai wacana pemberitaan kasus Doni Salmanan di *kompas.com* ini menjadi hal yang harus dicari tahu kebenarannya, agar prasangka atau dugaan ini tidak menjadi sesuatu tanpa dasar. Tapi dapat berdasar bila mana setelah mendapatkan jawabannya dengan proses penelitian ini yang didukung dengan data-data empirik yang ada.

Majunya teknologi informasi dan teknologi komunikasi telah memudahkan masyarakat saat ini dalam memberi dan menerima suatu informasi. Manusia menjadi mudah dalam berkomunikasi tanpa adanya batas jarak, ruang, atau waktu. Selain itu, masyarakat juga harus mampu mengikuti semua perkembangan teknologi yang ada. Perkembangan teknologi ini tidak hanya berkontribusi pada terjalannya komunikasi dan sosialisasi, tetapi juga mengarah pada jaringan bisnis global yang tidak terbatas. Jaringan usaha yang dimaksud adalah transaksi online dengan menggunakan jaringan internet. (Rahmanto, 2019).



Sumber : <https://kominfo.go.id>

Gambar 1.1
Data Statistik Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia

Berdasarkan gambar diatas menunjukan data dari Kominfo-Web bahwasannya posisi dari tindakan penipuan lumayan masih banyak walaupun menempati posisi ke tiga terbanyak kasus, hal ini menurut peneliti dapat menjadi suatu data sekunderr

yang penting bagi penelitian dalam mengembangkan penelitian menjadi lebih kuat dalam melatar belakangi konteks penelitian yang dilakukan berdasarkan konteks kasus penipuan.

Beberapa kasus diatas dalam gambar terdapat statistic terbaru pada masa periode penelitian yang di akses pada masa penelitian yakni bulan januari 2022 serta statistik keseluruhan. Diantaranya dengan statistic keseluruhan terdapat pornografi dengan capaian 1.110.532 kasus, perjudian 465.674 kasus, penipuan 15.505 kasus, fitnah 17 kasus, sara 189 kasus, terorisme 51 kasus, perdagangan produk dengan aturan khusus 17 kasus dan kekerasan pada anak 1 kasus.

Menurut data yang dikutip dari Kominfo-Web, jumlah kasus penipuan cukup tinggi, mencapai 15.505 kasus. Globalisasi dan perkembangan era teknologi saat ini bertanggung jawab atas perkembangan teknologi informasi. Perkembangan ini tidak menyebar ke negara-negara maju saja, tetapi ke negara berkembang termasuk Indonesia. Oleh karena itu, teknologi informasi berperan sangat penting dalam pembangunan negara. Kebutuhan orang-orang di seluruh dunia semakin meningkat, dan teknologi memainkan peran utama di masa depan. Hal ini dapat membawa manfaat yang signifikan di negara manapun di kancah dunia, termasuk Indonesia.

Hal ini memicu terjadinya perubahan tatanan hidup dalam kebutuhan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi. Seiring berkembangnya teknologi, ada implikasi lain, adanya modus kejahatan baru yang disebut dengan *cybercrime*. *Cybercrime* adalah kejahatan yang ditandai dengan diperbuat oleh seorang pihak

yang mengerti penggunaan teknologi informasi yaitu seperti internet dan telepon genggam. Hal tersebut adalah kejahatan di media online, yakni penipuan.

Penipuan berbasis online ini adalah suatu kejahatan yang menjadikan teknologi dan peralatan internet untuk melakukan tindakannya. Ini sama saja dengan penipuan biasa, merugikan korban dan secara tidak sah mendukung pihak lain. Perbedaan antara penipuan online dan penipuan tradisional adalah keterlibatan mereka dalam penggunaan sistem teknologi. Secara hukum, penipuan offline atau online setara dengan kejahatan yang diatur oleh hukum pidana (Rahmad, 2019).

Menurut Reinhard Kasubdit Dittipidsiber Bareskrim Polri setidaknya terdapat 25.000 yang menjadi pengikut Doni Salmanan dengan menggunakan kode refferalnya, melihat jumlah anggota yang bergabung dalam grup telegram yang dibuat olehnya. Atas tindak kriminalnya tersebut ia didakwakan dalam Pasal 45 (1) Pasal 28 (1) Undang-Undang Informasi dan juga Transaksi Elektronik, Pasal 378 KUHP, dan Pasal 3 (3) Tahun 2010 Undang-Undang Nomor 8 tentang Tindak Pidana Moneter dan penjara hingga 20 tahun (Chaterine, 2022).

Pencucian uang ialah proses atau tindakan perilaku yang dirancang untuk menyamarkan atau mensamarkan sumber kekayaan moneter yang didapatkan dari kegiatan kriminal menjadi kekayaan yang seolah-olah berasal dari kegiatan yang dilihat sah. Berdasarkan Pasal 15 Undang-Undang TPPU 2002 (direvisi dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003), tindakan pidana yang memicu tindak

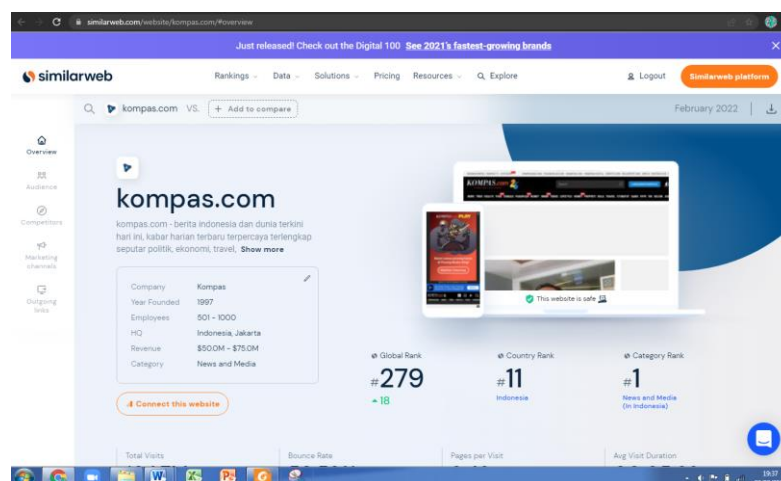
pidana pencucian uang antara lain penyuapan, korupsi dll, termasuk penyelundupan barang.

Dalam kasusnya, Doni menggunakan aplikasi Quotex sebagai sarana untuk menjebak para korbannya tergiur bermain dengan kedok trading dan trading berasal dari kata *trade* yang dalam kamus bahasa Inggris artinya perdagangan, yang artinya terjadi pertukaran jasa/ barang dari satu pihak ke pihak kedua. Disebut juga dengan barter. Trading berkembang menjadi istilah trading dunia digital yang sering digunakan dalam dunia pasar modal. Sama halnya seperti perdagangan berbasis konvensional, trading ini juga sama-sama mencari dan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mendapat keuntungan pelaku yang melakukan trading akan disebut dengan investor yang mana bekerja sendiri untuk mendapatkan target profit saat trading.

Doni Salmanan merupakan salah satu influencer yang kerap disebut-sebut sebagai *crazy rich* karena suka membagi-bagikan uang dalam konten youtubnya yang memiliki 2,1 juta subscriber itu. Influencer dalam KBBI adalah seorang pemengaruh yang memakai sosial media sebagai wadah untuk mempromosikan sesuatu. Influencer juga dimakanai sebagai seseorang yang dapat menjadi pengaruh dalam bertindak pada orang lain. Dapat juga diartikan sebagai sekelompok orang dalam komunitas yang memberikan dukungan ataupun mereview barang atau bisa saja bentuk perspektif pemikiran mereka.

Peran influencer sangat besar di media sosial. Apalagi sekarang kritik menyebar *from mouth to mouth*, menyebar lebih cepat melalui perantara media

sosial. Konsumen mungkin lebih percaya pada rekomendasi pihak ketiga dibandingkan merek tersebut. Hal ini membuat influencer menjadi seorang promotor yang memiliki pengaruh kuat. Biasanya mereka mempunyai banyak dukungan di sosial media, pendukung merek, dan promotor yang antusias. Influencer menggunakan peluang ini untuk membuat konsumen mengikutinya dengan membuat media seperti video, tweet, vlog, podcast, tutorial, dan status. Orang-orang berpengaruh ini contohnya selebriti, YouTuber, selebriti sosial, blogger, dan penulis. (Abdi, 2022).



Gambar 1.2
Data Trafik Media Kompas.com Dalam Overview Similarweb

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil berita yang dipublikasi di media Kompas.com yang mana alasan peneliti mengambil media ini karena media ini menjadi media digital atau media online yang paling banyak disoroti oleh masyarakat. Berdasarkan pada trafik di website similarweb yang diakses tanggal 22 Maret 2022, Kompas.com menjadi *category rank* #1 dalam *News And Media* di Indonesia sehingga akan sangat penting jika mengetahui bagaimana suatu wacana

pemberitaan dari media online ini disajikan melihat bagaimana eksistensi media tersebut dikalangan para pembaca.

Objek penelitian yang berkaitan yang telah peneliti ungkit sebelumnya mengenai kasus influencer yang terjerat kasus penipuan dan diberitakan di media online *kompas.com* berikut peneliti lampirkan:



Sumber : <https://nasional.kompas.com/read/>

Gambar 1.3
Objek penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya mengenai kasus penipuan yang dilakukan oleh influencer doni salmanan, maka peneliti memilih untuk memakai teori AWK (Analisisi Wacana Kritis) dalam perspektif Norman Fairclough sebagai acuan atau asumsi dasar dalam penelitian ini. Analisis wacana dimaksudkan sebagai analisis untuk memperjelas makna dan maksud tertentu. Wacana merupakan upaya untuk mengungkapkan maksud yang tersembunyi dari

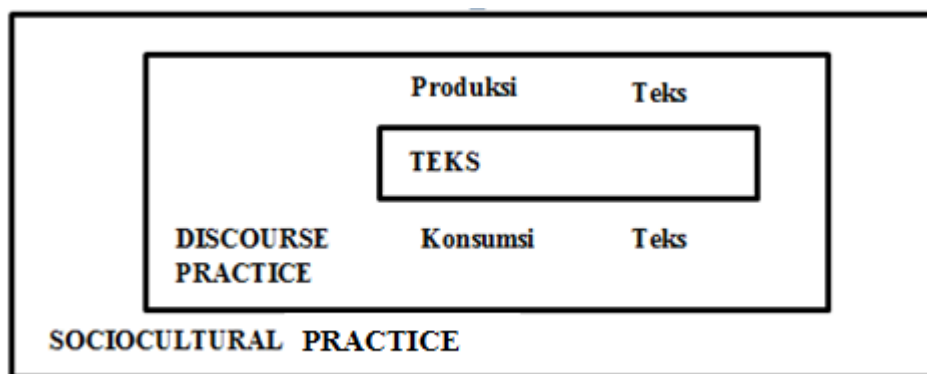
sebuah subjek yang dituturkan. Pengungkapan dilakukan dengan menempatkan diri pada posisi pembicara, menafsirkan struktur sesuai dengan makna dari pembicara.

Didalam penelitian-penelitian lain, penulis menemukan bahwasannya teori analisis wacana kritis berdasarkan pandangan Fairclough dapat membantu mengetahui wacana atau ideologi media. Setiap media memiliki ideologi yang berbeda dan sangat menarik untuk diungkapkan. Dimana ideologi media tersebut yang nantinya akan menjadi salah satu penentu sikap para pemirsa setelah menerima pemberitaan yang disajikan.

Dalam analisis wacana kritis, wacana dipahami sekaligus sebagai suatu studi ilmu bahasa. Analisis wacana akhirnya menggunakan bahasa teks yang dianalisis, tetapi bahasa yang akan dianalisis berbeda dengan linguistik dalam pengertian linguistik konvensional. Bahasa dianalisis tidak hanya untuk menjelaskan suatu aspek kebahasaan, namun juga mengacu pada konteksnya. Pentingnya konteks di sini adalah bahwa bahasa dipakai untuk praktik dan tujuan tertentu, salah satunya adalah praktik kekuasaan.

Analisis Norman Fairclough dilandaskan pada pertanyaan tentang bagaimana teks berperilaku dalam konteks mikro dengan masyarakat yang makro. Fairclough mendirikan model yang menghubungkan tradisi analisis teks. Dalam analisis teks, bahasa selalu dianggap berada dalam suatu konteks masyarakat yang lebih luas dan tertutup. Inti perhatian Fairclough yaitu bahasa sebagai praktik kekuasaan, dan model ini biasa disebut juga model perubahan sosial.

Yang pada poinnya, Norman Fairclough menganalisis dengan melihat tiga dimensi, diantaranya yaitu dimensi teks, *praktik diskursif* dan *praktik sosio-budaya*. Analisis **dimensi teks** yaitu teks yang dianalisis melalui pengamatan lingusitik dengan memperhatikan segi kosakata, tata kalimat dan semantik serta kohesivitas dan koherensi antarkata dalam suatu kalimat. Sedangkan **Discourse practice** disini adalah memusatkan pada perhatian bagaimana suatu teks di produksi dan konsumsi. Kemudian yang ketiga adalah **Socicocultural practice** yang berasumsi bahwasanya suatu konteks sosial dari luar media mengambil peran untuk memengaruhi bagaimana suatu wacana muncul dalam media. (Eriyanto, 2017). Tiga dimensi yang disebutkan sebelumnya dapat direpresentasikan dalam model berikut :



Sumber : Eriyanto.2017

Gambar 1.4
Model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Berdasarkan pada apa yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang sebelumnya ada sebagai salah satu acuan dan pendukung melakukan penelitian ini. Penelitian tersebut tentang AWK (anlisis

wacana kritis) model Norman Fairclough mengenai suatu pemberitaan selebriti di media online dengan judul penelitiannya yaitu “ Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring” yang diteliti oleh Rengganis Citra Cendramata dan Nani Darmayanti pada tahun 2019.

Penelitian terdahulu tersebut bertujuan untuk mengetahui ideologi dari suatu media dengan menganalisis wacana secara kritis dari berita-berita tentang hijrahnya Mulan Jamela yang mana ditayangkan dalam empat kanal media daring, yaitu *detik.com*, *liputan6.com*, *tempo.co*, dan *tribunnews.com*. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan paradigma kritis sebagai sudut pandang penelitian. Serta terdapat tiga dimensi yang digunakan yaitu mikrostruktural, mesostruktural dan makrostruktural. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian saat ini yang mana sama- sama menggunakan teori analisis wacana kritis model Norman Fairclough dan objek penelitiannya adalah media online, yakni empat media yang telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan saat ini peneliti hanya fokus pada media *kompas.com* sebagai objek media online yang diteliti. Kemudian penelitian terdahulu juga memiliki kesamaan sama-sama meneliti subjek penelitian adalah seorang publik figur yang notabenenya adalah seorang selebriti dan peneliti saat ini mengambil publik figur yang merupakan seorang youtuber juga selebgram.

Hasil penelitian terdahulu ini memaparkan bahwasannya mengenai pandangan Fairclough yang menyorot bahasa adalah suatu praktik sosial terjadi dan direpresentasikan di keempat media yang diteliti dengan menampilkannya pada teks berita. Pada empat media daring yang menginformasikan tentang hijrahnya

Mulan Jameela , yang memiliki perbedaan penyajian dengan menunjukkan sisi positif dan negatif dan partisipan subjek yaitu Mulan Jameela. Dari penelitian terdahulu ini mendapati bahwasannya sebuah media memiliki masing-masing ideologinya. Akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa kebaruan penelitian ini dari perbedaan satu media yaitu *kompas.com*, serta peneliti akan mencari tahu bagaimana *discourse practice* dan *sociocultural practice* dalam suatu wacana pemberitaan yang disajikan di media tersebut. Yang tidak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Alasan peneliti tertarik meneliti kasus pemberitaan ini adalah karena kasus penipuan ini menjadi sorotan oleh masyarakat serta memiliki *news value* dimana berbagai media online terus menampilkan perkembangan kasus pemberitaan tersebut. Pada dasarnya karena banyaknya juga korban yang telah mengalami penipuan tersebut diberbagai kalangan serta menyoroti ranah publik figur yang padan harusnya memberikan pengaruh positif pada masyarakat, sedangkan ini menjadi perantara dalam menjalankan perbuatan kriminalitas.

Maka dari itu berdasarkan apa yang telah dijelaskan dan dipaparkan dalam latar belakang penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Penipuan Di Media Online Kompas.com** (*Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Tentang Pemberitaan Kasus Influencer Doni Salmanan Di Media Online Kompas.com*)”. Yang akan diteliti dengan melihat bagaimana media yang memiliki eksistensi tinggi dikalangan pembaca ini menyajikan berita dalam suatu wacana menggunakan model Analisis Norman Fairclough.

1.2.Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasar pada latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan maka fokus penelitian ini adalah bagaimana penyajian ataupun wacana mengenai pemberitaan kasus penipuan oleh Doni Salmanan di *kompas.com* ?

1.2.2. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimana dimensi teks dalam pemberitaan kasus penipuan oleh influencer Doni Salmanan di *kompas.com*?
- 2) Bagaimana praktik diskursif (*discourse practice*) dalam pemberitaan kasus penipuan oleh influencer Doni Salmanan di *kompas.com*?
- 3) Bagaimana praktik sosial budaya (*sociocultural practice*) dalam pemberitaan kasus penipuan oleh influencer Doni Salmanan di *kompas.com*?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan wacana pemberitaan dan melihat ideologi media dari kasus penipuan influencer Doni Salmanan di media online *kompas.com*

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dimensi teks dalam pemberitaan kasus penipuan oleh influencer Doni Salmanan di *kompas.com*
- 2) Untuk mengetahui praktik diskursif (*discourse practice*) dalam pemberitaan kasus penipuan oleh influencer Doni Salmanan di *kompas.com*
- 3) Untuk mengetahui praktik sosial budaya (*sociocultural practice*) dalam pemberitaan kasus penipuan oleh influencer Doni Salmanan di *kompas.com*

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pemahaman penelitian baru dengan model atau metode analisis wacana dalam bidang ilmu komunikasi serta sebagai bahan referensi tambahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang memiliki ranah yang sama.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1) Bagi Universitas

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pihak Universitas Garut dalam perbaikan proses pembelajaran.

- b. Diharapkan bisa meningkatkan khazanah pembelajaran ilmu komunikasi massa khususnya pada metode penelitian analisis wacana kritis di Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut.

2) Bagi Media

- a. Dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai wacana yang di tampilkan di media online khususnya di kompas.com.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pengetahuan untuk media bagaimana mengenali sosial budaya di masyarakat dalam memproduksi berita yang baik.
- c. Dapat memberikan gambaran bagi jurnalis untuk menata kembali dalam membuat berita yang sesuai dengan kaidah jurnalistik.

3) Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan cakrawala yang lebih luas dan mendalam tentang wacana yang dibuat oleh suatu media.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi ilmu komunikasi di Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut.

4) Bagi Masyarakat/ Pembaca

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat lebih mengetahui bagaimana sebuah media menyajikan berita dengan suatu wacana.
- b. Diharapkan masyarakat atau pembaca lebih mengetahui bagaimana suatu media memiliki ideologi tersendiri dalam menyajikan suatu berita.

1.4.3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Kajian wacana kritis ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif dan membangun bagi penelitian selanjutnya.
- b. Diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan yang membantu dalam membuat penelitian sejenis mengenai analisis wacana dalam suatu media.